

FAKTOR-FAKTOR IMPLEMENTASI KEBIJAKAN YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PROYEK BANGUNAN TAHAN GEMPA DI KABUPATEN TEGAL

Teguh Haris Santoso¹ Isradias Mihrajhusnita²,

^{1,2)} Program studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Pancasakti Tegal
Jalan Halmahera KM. 1 Kota Tegal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh faktor-faktor efektifitas pedoman pembangunan bangunan tahan gempa terhadap perencanaan proyek jasa konsultan dan mengetahui faktor efektifitas kebijakan yang memiliki pengaruh dominan terhadap keberhasilan proyek jasa konsultan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi korelasional dengan lebih menekankan pengkajian variabel yang cukup banyak pada jumlah unit yang terkecil. Penelitian ini menghasilkan faktor-faktor implementasi kebijakan yang mempengaruhi keberhasilan proyek di Kabupaten Tegal adalah faktor komunikasi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,309; faktor sumber daya dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,634; faktor pengalaman perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,205; dan faktor birokrasi pengguna anggaran dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,861 dan faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan proyek di Kabupaten Tegal adalah faktor birokrasi pengguna anggaran dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,861.

Kata kunci: factor kebijakan, proyek, tahan gempa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hampir setiap proyek konstruksi dirancang untuk mencapai penyesuaian yang bersifat khusus, karena itu proyek selalu memerlukan sumber daya yang berbeda dengan proyek lainnya. Sebab hampir tidak pernah suatu proyek konstruksi ditemukan identik satu dengan yang lainnya secara tepat. Keunikan inilah yang menyebabkan tingginya tingkat resiko yang harus ditanggung oleh pelaksana konstruksi. Untuk itu diperlukan suatu sistem perancangan yang ideal, dan sesuai dengan konsep tepat waktu, biaya dan mutu (Christianto, dan Wiryawan, 2002). Menurut Scueller (1989) menyatakan di antara faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam perancangan faktor keamanan gedung itu sendiri adalah beban yang bekerja pada struktur yang ditimbulkan secara langsung oleh gaya-gaya alami atau manusia, dengan kata lain terdapat dua sumber dasar beban bangunan gedung yaitu geofisika dan buatan manusia. Gaya geofisika dihasilkan oleh perubahan-perubahan yang senantiasa berlangsung di

alam dan dapat dibagi lagi menjadi gaya gravitasi, meteorologi, dan seismologi. Karena gravitasi maka berat bangunan itu sendiri akan menghasilkan gaya struktur yang dinamakan beban mati, dan beban ini akan tetap di sepanjang usia bangunan. Perubahan pada penggunaan bangunan akan tunduk pada efek gravitasi sehingga menghasilkan perbedaan pembebanan pada waktu tertentu. Beban meteorologi berubah-ubah menurut waktu dan tempat serta tampil berwujud angin, suhu, kelembaban, hujan, salju dan es. Gaya - gaya seismologi dihasilkan oleh gerak tanah yang tidak teratur (gempa). Pembebanan yang bersumber dari manusia dapat berupa ragam kejutan yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor, elevator, mesin, dan sebagainya. Hampir pembangunan dan populasi penduduk Indonesia berkembang cepat di daerah penuh resiko geofisika. Resiko geofisika Indonesia dibangun dari posisi tektonik yang unik di zona penyangga tumbukan antara pusat Asia, Indo-Australian dan lempeng Pasifik. Pelepasan ketegangan tektonis sepanjang batas-batas lempeng merupakan pusat bahaya yang

menghasilkan berbagai resiko geofisika seperti gempa biasa ke gempa bumi kuat, letusan vulkanis, tsunami dan tanah longsor yang menyebabkan bencana sosial dan ekonomi.

Dengan melihat kondisi alam Indonesia yang dikelilingi oleh bahaya bencana gempa tektonik maka perlu adanya pemahaman dan penerapan Pedoman Pembangunan Bangunan Tahan Gempa dari pelaku jasa konsultan teknik bangunan gedung diseluruh wilayah Indonesia. Direktur Jenderal Cipta Karya melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Cipta Karya Nomor : 111/KPTS/CK/1993 tentang Pedoman Pembangunan Bangunan Tahan Gempa telah mengatur bentuk bangunan dengan berbagai jenis material yang digunakan dalam perencanaan gedung dan Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa Untuk Bangunan Gedung yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Indonesia.

Dari uraian di atas melatarbelakangi rencana penelitian ini, karena pemahaman pelaku jasa konsultan teknik bangunan terhadap pedoman yang dikeluarkan oleh pemerintah sangatlah menunjang dalam setiap perencanaan bangunan gedung, baik gedung pemerintah maupun gedung swasta. Kajian atau penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pelaku jasa konsultan teknik bangunan dalam perencanaan gedung telah memahami dan menerapkan Pedoman Pembangunan Bangunan Tahan Gempa yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Cipta Karya sehingga menghasilkan bangunan tahan gempa yang sesuai dengan pedoman yang telah dikeluarkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor implementasi Pedoman Pembangunan Bangunan Tahan Gempa terhadap perencanaan proyek jasa konsultan?
2. Faktor implementasi kebijakan manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap keberhasilan

proyek jasa konsultan?

Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan :

1. Mengetahui pengaruh faktor-faktor Efektifitas Pedoman Pembangunan Bangunan Tahan Gempa terhadap perencanaan proyek jasa konsultan.
2. Mengetahui faktor efektifitas kebijakan yang memiliki pengaruh dominan terhadap keberhasilan proyek jasa konsultan.

LANDASAN TEORI

Perencanaan Kontruksi Bangunan Tahan Gempa

Menurut Barrie dkk., (1995) bangunan adalah sejak proyek kecil sekelas toko-toko pengecer sampai dengan peremajaan kota, mulai sekolah dasar sampai universitas, rumah sakit, gereja, bangunan bertingkat perkantoran komersial, bioskop, gedung pemerintahan, pusat rekreasi, pabrik industri, jalan, waduk. Dalam perancangan kontruksi bangunan harus mampu menghadapi gaya vertikal gravitasi dan gaya horizontal angin di atas tanah serta gaya gempa di bawah tanah. Unsur-unsur truktur bangunan harus tanggap terhadap semua gaya ini. Batang-batangnya harus disusun dan disambungkan satu sama lain sehingga dapat menyerap gaya-gaya ini dan dapat diteruskan dengan aman ke dalam tanah dengan usaha sedikit mungkin. Unsur-unsur struktur adalah tulang punggung yang penting bagi bangunan, sehingga seorang perancang bangunan harus mampu menampilkannya untuk mengungkapkan hakikat bangunan yang dapat mengidentifikasi dan mencerminkan tujuan pembangunannya sebagai wadah untuk interaksi berbagai sistem yang berbeda. Beban yang bekerja pada suatu struktur ditimbulkan secara langsung oleh gaya alamiah atau manusia, dengan demikian terdapat dua sumber dasar beban bangunan yaitu: geofisika (gempa) dan buatan manusia. Bangunan roboh akibat gempa bumi dapat dijelaskan dengan Hukum Newton. Pada saat gempa bumi, tanah mengalami percepatan sehingga benda di atasnya mengalami percepatan pula. Karena benda memiliki

massa dan percepatan ini menimbulkan gaya yang disebut gaya gempa. Benda yang terkena gaya umumnya melawan gaya itu dengan cara merubah bentuk, misalnya menjadi bertambah pendek, semakin besar perubahan bentuk terjadi. Hal ini juga berlaku pada bangunan berubah bentuk dan perubahan bentuk inilah penyebab kerusakan. Panelis dan Kapos, (1997) menyatakan bahwa dalam rancangan bangunan tahan gempa ditekankan pada perilaku struktur selama gempa bumi tergantung pada dua parameter dasar :

a) Intensitas dari gempa bumi

Intensitas dari gempa bumi merupakan suatu parameter dengan ketidakpastian yang sangat tinggi, nilai maksimum diharapkan sepanjang umur dari struktur dapat diperkirakan. Hal ini didasarkan pada data lapangan yang sangat terbatas dan evaluasi yang meragukan tentang segala informasi sejarah gempa yang ada.

b) Mutu dari struktur.

Mutu dari struktur adalah suatu parameter yang memperlihatkan suatu tingkat keandalan yang cukup karena tergantung pada bentuk dari sistem struktural, prosedur desain, detail unsur-unsur struktural dan kecermatan konstruksi.

Intensitas dari gempa bumi dicerminkan dengan batasan tertentu pada pergantian tanah (*displacement ground*) yang maksimum, percepatan, akselerasi dan reaksi terhadap gelombang gempa yang relevan. Reaksi terhadap gelombang gempa merupakan fungsi beberapa faktor seperti jarak, kedalaman, besar gempa bumi pada Skala Richter, formasi geologi antara titik acuan dan pusat gempa, kondisi tanah di daerah titik acuan. Penanganan ideal dari resiko seismik tergantung pada reaksi terhadap gelombang gempa di setiap daerah geografis didasarkan pada pengamatan jangka panjang dari aksi seismik ini.

Dalam kaitannya materi penilaian tersebut pada umumnya didasarkan paling tidak dua metoda utama yang dapat dipercaya :

1. Penilaian akselerasi tanah maksimum dengan detail seperti yang diharapkan untuk periode tertentu berdasar pada geotektonik, data seismologi perubahan tanah, dan jumlah dari catatan gempa kuat yang sangat batas.
2. Penilaian intensitas diukur pada hubungan skala atau ketergantungan pada perilaku struktur terhadap gempa bumi, seperti dimodifikasi dalam Skala Mercalli (MM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus pada para pelaku jasa konsultan dalam perencanaan bangunan gedung tahan gempa di Kabupaten Tegal dan sekitarnya. Penelitian studi kasus lebih menekankan pengkajian variabel yang cukup banyak pada jumlah unit yang terkecil. Dilihat dari tujuannya, penelitian ini merupakan studi korelasional untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (*relationship*) antara variabel bebas (Faktor implementasi Pedoman Pembangunan Bangunan Tahan Gempa) terhadap variabel terkait (keberhasilan perencanaan gedung tahan gempa).

Populasi

Penelitian ini memiliki populasi semua para pelaku jasa konsultan perencana di Kabupaten Tegal. Dari survei populasi pelaku jasa konsultan yang terdapat di daerah Kabupaten Tegal adalah dari jumlah 54 pelaku jasa konsultan terdiri atas 10 responden dari BPBD Kabupaten Tegal, 12 responden dari DPU (Cipta Karya Kabupaten Tegal), 15 kontraktor dan 17 konsultan yang kesemuanya berada di Kabupaten Tegal.

Sensus

Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel dari jumlah populasi yang mengembalikan data kuesionernya yaitu sebanyak 54 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Penyebaran dilakukan dengan cara langsung diserahkan pada responden. Sedangkan data sekunder biasanya telah

disusun ke dalam dokumen yang merupakan data pendukung penelitian karena tidak banyak dapat berbuat untuk menjamin kualitasnya, diperoleh melalui studi berbagai literatur yang berkaitan dengan penanganan gempa terhadap bangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji validitas

Tabel 1

Uji Validitas Variabel Komunikasi (X₁)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X _{1.1}	0,862	0,312	Valid
X _{1.2}	0,832	0,312	Valid
X _{1.3}	0,555	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2013

Pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung adalah berkisar antara 0,555 – 0,862. Tampak jelas bahwa nilai r hitung > r tabel (0,312). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam variabel komunikasi adalah valid atau mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Variabel Sumber Daya (X₂)

Hasil uji validitas kuesioner variabel sumber daya dengan 3 buah indikator dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Uji Validitas Variabel Sumber Daya (X₂)

Indikator	R hitung	r tabel	Keterangan
X _{2.1}	0,918	0,312	Valid
X _{2.2}	0,643	0,312	Valid
X _{2.3}	0,918	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2013

Pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung adalah berkisar antara 0,643 – 0,918. Tampak jelas bahwa nilai r hitung > r tabel (0,312). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam variabel sumber daya adalah valid atau mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Variabel Pengalaman Perusahaan (X₃)

Hasil uji validitas kuesioner variabel Pengalaman Perusahaan dengan 3 buah indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Validitas Variabel Pengalaman Perusahaan (X₃)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X _{3.1}	0,700	0,312	Valid
X _{3.2}	0,890	0,312	Valid
X _{3.3}	0,896	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2013

Pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung adalah berkisar antara 0,700 – 0,896. Tampak jelas bahwa nilai r hitung > r tabel (0,312). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam variabel pengalaman perusahaan adalah valid atau mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Variabel Birokrasi Pengguna Anggaran (X₄)

Hasil uji validitas kuesioner variabel birokrasi pengguna anggaran dengan 3 buah indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 4

Uji Validitas Variabel Birokrasi pengguna anggaran (X₄)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X _{4.1}	0,782	0,312	Valid
X _{4.2}	0,851	0,312	Valid
X _{4.3}	0,615	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2013

Pada tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung adalah berkisar antara 0,615 – 0,851. Tampak jelas bahwa nilai r hitung > r tabel (0,312). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam variabel birokrasi pengguna anggaran adalah valid atau mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Variabel Keberhasilan Proyek (Y)

Hasil uji validitas kuesioner variabel keberhasilan proyek dengan 9 buah indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Uji Validitas Variabel Keberhasilan Proyek (Y)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Y ₁	0,513	0,312	Valid
Y ₂	0,733	0,312	Valid
Y ₃	0,457	0,312	Valid

Y ₄	0,615	0,312	Valid
Y ₅	0,557	0,312	Valid
Y ₆	0,343	0,312	Valid
Y ₇	0,362	0,312	Valid
Y ₈	0,645	0,312	Valid
Y ₉	0,378	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2013

Pada tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung adalah berkisar antara 0,343 – 0,733. Tampak jelas bahwa nilai r hitung > r tabel (0,312). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam variabel keberhasilan proyek adalah valid atau mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Indikator	Cronbach alpha	Ket.
1	Komunikasi	0,625	Reliabel
2	Sumber Daya	0,764	Reliabel
3	Pengalaman Perusahaan	0,768	Reliabel
4	Birokrasi Pengguna Anggaran	0,614	Reliabel
5	Keberhasilan Proyek	0,633	Reliabel

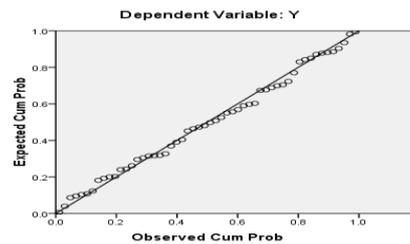
Sumber: Data primer diolah, 2013

Suatu konstruksi dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha yang positif dan lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2005). Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa kelima variabel dalam penelitian ini memiliki nilai cronbach alpha hitung lebih besar 0,60. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : hasil analisis penulis, 2013

Gambar 1 Kurva Normal P-Plot

Pada gambar Normal P-Plot terlihat bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

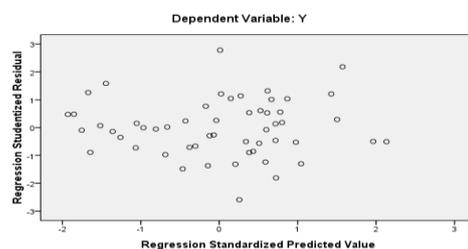
No	Variabel	Nilai VIF
1	Komunikasi	1.096
2	Sumber Daya	1.214
3	Pengalaman perusahaan	1.212
4	Birokrasi Pengguna Anggaran	1.034

Sumber: Data primer diolah, 2013

Dari hasil output data di atas didapatkan bahwa semua nilai VIF < 10, ini berarti tidak terjadi multikolinieritas dan menyimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber : hasil analisis penulis, 2013

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang beraturan, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengujian dengan bantuan Program SPSS v.20 di dapatkan hasil nilai Durbin Watson sebesar 2,049. Nilai Durbin Watson sebesar 2,049 akan dibandingkan dengan nilai tabel pada taraf signifikansi 5%, jumlah sampel 54 dan 4 variabel bebas, ditemukan nilai batas atas Durbin Watson (du) = 1,7234. Kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin Watson = 2,049 terletak diantara du dan $(4 - du)$ atau $1,7234 < 2,049 < 2,2766$

4. Persamaan Regresi

Tabel 8
Hasil Uji Linier Berganda
Keberhasilan Proyek

Variabel Bebas	Koefisien
Intersep (konstanta)	10.576
Komunikasi (X.1)	.309
Sumber Daya (X.2)	.634
Pengalaman perusahaan (X.3)	.205
Birokrasi Pengguna Anggaran (X.4)	.861

Sumber: Data primer diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 8 dapat dibuat model regresi linier berganda pada variabel-variabel bebas dan terikat yaitu :
 $Y = 10,576 + 0,309X_1 + 0,634X_2 + 0,205X_3 + 0,861X_4$

Persamaan regresi di atas menunjukkan: Konstanta sebesar 10,576 artinya bahwa tanpa peran dari komunikasi, sumber daya, pengalaman perusahaan, dan birokrasi pengguna anggaran, maka keberhasilan proyek adalah konstan atau tetap yaitu sebesar 10,576. Koefisien regresi variabel komunikasi (X1) sebesar 0,309 menunjukkan bahwa peningkatan faktor komunikasi dapat meningkatkan keberhasilan proyek, demikian sebaliknya penurunan komunikasi dapat berakibat pada menurunnya keberhasilan proyek; dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan. Koefisien regresi variabel sumber daya (X2) sebesar 0,634 menunjukkan bahwa peningkatan faktor sumber daya dapat meningkatkan keberhasilan proyek, demikian sebaliknya penurunan sumber daya dapat berakibat pada menurunnya keberhasilan proyek;

dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan. Koefisien regresi variabel pengalaman perusahaan (X3) sebesar 0,205 menunjukkan bahwa peningkatan faktor pengalaman perusahaan dapat meningkatkan keberhasilan proyek, demikian sebaliknya penurunan pengalaman perusahaan dapat berakibat pada menurunnya keberhasilan proyek; dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan. Koefisien regresi variabel birokrasi pengguna anggaran (X4) sebesar 0,861 menunjukkan bahwa peningkatan faktor birokrasi pengguna anggaran dapat meningkatkan keberhasilan proyek, demikian sebaliknya penurunan faktor birokrasi pengguna anggaran dapat berakibat pada menurunnya keberhasilan proyek; dengan asumsi variabel bebas lain bernilai konstan.

5. Pengujian hipotesis

Uji F

Probabilitas jauh lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan dengan didasarkan pada df pembilang = 4 dan df penyebut = 49 maka diperoleh angka F tabel sebesar 2,56 pada taraf signifikansi 0,05 maka F hitung ($18,219$) $>$ F tabel ($2,56$). Dengan demikian faktor-faktor komunikasi, sumber daya, pengalaman perusahaan, dan birokrasi pengguna anggaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek di Kabupaten Tegal.

Uji Pengaruh secara Parsial (Uji t)

Dengan ketentuan taraf signifikansi (*level of significant*) 0,05 dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - 2$ atau $54 - 2 = 52$ diperoleh t tabel sebesar 1,6747.

Pengaruh Variabel Komunikasi

Nilai *level of significant* untuk faktor komunikasi sebesar 0,044. Oleh karena probabilitas $0,044 < 0,05$ dan t hitung ($2,069$) $>$ t tabel ($1,6747$) maka dikatakan faktor komunikasi mempunyai pengaruh yang signifikan (berarti) terhadap keberhasilan proyek di Kabupaten Tegal. Dengan demikian hipotesis (H_a) bahwa variabel bebas (Komunikasi) secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan proyek di Kabupaten Tegal diterima.

Pengaruh Variabel Sumber Daya

Nilai *level of significant* untuk faktor sumber daya sebesar 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$ dan t hitung $(4,021) > t$ tabel $(1,6747)$ maka dikatakan faktor sumber daya mempunyai pengaruh yang signifikan (berarti) terhadap keberhasilan proyek di Kabupaten Tegal. Dengan demikian hipotesis (H_a) bahwa variabel bebas (sumber daya) secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan proyek di Kabupaten Tegal diterima.

Pengaruh Variabel Pengalaman perusahaan

Nilai *level of significant* untuk faktor pengalaman perusahaan sebesar 0,039. Oleh karena probabilitas $0,039 < 0,05$ dan t hitung $(2,127) > t$ tabel $(1,6747)$ maka dikatakan faktor pengalaman perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan (berarti) terhadap keberhasilan proyek di Kabupaten Tegal. Dengan demikian hipotesis (H_a) bahwa variabel bebas (pengalaman perusahaan) secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan proyek di Kabupaten Tegal diterima.

Pengaruh Variabel Birokrasi Pengguna Anggaran

Nilai *level of significant* untuk faktor birokrasi pengguna anggaran sebesar 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$ dan t hitung $(5,630) > t$ tabel $(1,6747)$ maka dikatakan faktor birokrasi pengguna anggaran mempunyai pengaruh yang signifikan (berarti) terhadap keberhasilan proyek di Kabupaten Tegal. Dengan demikian hipotesis (H_a) bahwa variabel bebas (birokrasi pengguna anggaran) secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan proyek di Kabupaten Tegal diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0,565; hal ini menunjukkan 56,5% variasi dari analisis keberhasilan proyek di Kabupaten Tegal (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang meliputi: komunikasi (X_1), sumber daya (X_2), pengalaman perusahaan (X_3), dan birokrasi pengguna anggaran (X_4),

sedangkan sisanya yaitu 43,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor implementasi kebijakan yang mempengaruhi keberhasilan proyek di Kabupaten Tegal adalah faktor komunikasi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,309; faktor sumber daya dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,634; faktor pengalaman perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,205; dan faktor birokrasi pengguna anggaran dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,861.
2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan proyek di Kabupaten Tegal adalah faktor birokrasi pengguna anggaran dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,861.

DAFTAR PUSTAKA

- Christianto, V., dan wiryawan, I made, 2002, pengantar manajemen proyek berbasis internet, Elek Media Komputindo, Jakarta
- Harian Kompas, 10 agustus 2002, Laporan Iptek : Bangunan pun perlu getar, dalam www.kompas.com
- Harian Kompas, 20 januari 2005, pemda harus memiliki Instusi Khusus bencana, dalam www.kompas.co.id
- Kimpraswil, SNI 03-1726-2002, www.kimpraswil.co.id
- Lumantara, B., dkk, 2001, Perkembangan Perencanaan tahan gempa Struktur Beton, Trend Teknik Sipil Era Milenium, Yayasan Jhon Hi-Tech Idetama, Jakarta
- Sugiyanto dan Wibowo, Eri, 2001, Statistik Penelitian dan aplikasinya Dengan SPSS 10.0 For Windows, Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, 2003, Metodologi penelitian Pendidikan Kopetensi dan Praktriknya, Bumi Aksara, Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi, 2002, Metodologi penelitian, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.